

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak penting sebagai landasan dan bekal dimasa yang akan datang karena setiap anak memiliki karakteristik dan perkembangan yang berbeda-beda. Karakter setiap anak pada dasarnya berbeda dengan yang satu dan yang lainnya. Perhatian terhadap anak juga dibutuhkan dalam rangka pendidikannya. Tetapi zaman sekarang banyak orang tua yang kurang bahkan belum menyadari peentingnya pendidikan bagi anak. Mereka tidak peduli akan pendidikan anak-anaknya dan hanya mempercayakan pendidikan anaknya di sekolah. Orang tua hanya mengandalkan pihak sekolah untuk membentuk karakter yang baik pada anaknya, padahal pembentukan karakter itu harus seimbang anantara keluarga dan sekolah. Tujuan pendidikan yaitu membina suasana dan hubungan yang haarmonis diantara masyarakat dan budaya.²

Secara garis besar, sebagian diantara kita mengetahui tentang pendidikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan budayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankana oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³ Di dalam kehidupan sehari-hari manusia di tuntun untuk memilik budi

² Jusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), 218

³ Sudirman N., dkk. *Ilmu pendidikan*,(Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), 4

pekerti yang baik dan luhur. Sehingga seseorang dapat diterima dalam pergaulan sesama teman dan dalam masyarakat. Setiap tingkah laku perbuatan dan perkataan harus memiliki nilai positif sehingga dalam pergaulan dan lingkungan masyarakat akan diterima dengan baik. Ketika manusia memiliki nama baik maka akan diterima dimanapun dia tinggal. Sebagai manusia yang memosisikan sebagai orang baik, maka tidak terlepas dari agama yang dianutnya. Agama diyakini sebagai pedoman seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Islam yaitu suatu agama sebagai *rahmatan lil 'alamini* mengajarkan hidup bermasyarakat, bersosial dan budaya yang selalu dilandasi dengan akhlak karimah. Akhlak sebagai pemandu perjalanan hidup manusia supaya bahagia didunia dan akhirat. Manusia mendapatkan pengetahuan-pengetahuannya melalui jalan indranya. Dua indra yang terpenting untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan tersebut adalah indra pendengaran dan indra penglihatan. Melalui pengindraan dan pengetahuan itu melahirkan respon, sikap, dan keputusan yang benar.

Sepertinya halnya yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) menyebut bahwa, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁴

Salah satu faktor penentuan kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran

⁴ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Graf indo Persada , 2005), 284

sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam proses pembelajaran metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar kearah yang di capai.

Setiap usaha yang kita lakukan, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan mempunyai tujuan yang ingin kita capai. Apabila usaha atau segala sesuatu yang kita lakukan itu tidak memiliki tujuan yang kita lakukan itu tidak memiliki tujuan yang sangat menuntukan. Dan pendidik harus mampu untuk mencapai tujuanatau cita-cita pendidikan dalam melakukan perbuatan sosial yang menyangkut keutuhan perkembangan peserta didik. Pendidik berarti juga orang dewasa yang tanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁵

Pendidikan sebagai agen perkembangan harus mampu menciptakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Untuk itu, seorang pendidik harus mempunyai rencana belajar dengan baik, serta ketepatan memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan pengalaman

⁵ Suryosubrata B. *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta : TNP. 1983) , 26

membuktikan bahwa ke gagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi peserta didiknya yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶

Perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman disebut belajar. Manusia tidak akan jauh dari kata belajar karena belajar merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja. Interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran yang berkesinambungan. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar membuat rancangan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana pendidikan. Guru mempunyai peran besar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pengajaran yang diberikan harus benar dan mampu diterima oleh peserta didik.⁷

Dengan *metode active learning* ini di harapkan disamping guru mengajar, siswa juga belajar. Jadi antara guru dan peserta didik sama-sama aktif. Dengan adanya keaktifan dari guru dan siswa tersebut diharapkan fotensi yang ada dalam diri peserta didik dapat teraktualisasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang baik. Dalam buku *active learning* cara belajar siswa aktif sebagai berikut yaitu: mengerjakan beberapa tugas, menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, menerapkan apa yang mereka pelajari, menilai bagaimana perubahan siswa. Belajar aktif itu harus

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswanzain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 76

⁷ Oemar Hamalik, *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksra, 2006), 154

gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).⁸

Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa sebagai objek. Tetapi, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif dan inovatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa. Pendidikan secara umum merupakan salah satu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal. Pendidikan Islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketakwaan dalam arti luas. Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengantarkan manusia menjadi insan kamil, yaitu manusia yang semakin sempurna dan dapat menutupi kekurangannya.

Metode dalam kegiatan pembelajaran banyak macamnya yaitu seperti halnya di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat di jumpai beberapa metode pendidikan; seperti halnya ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Demonstrasi, penugasan, pembiasaan, Karya wisata, hukuman, nasehat, dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut dapat digunakan sesuai materi yang diajarkan, dan dimaksudkan demikian agar pendidikan tidak membosankan bagi anak-anak.⁹

⁸ Melvin Silberman, *Active learning Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusa Media, 2011), 9

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2007), 88

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik harus dilakukan. Guru yang kreatif sangat diperlukan agar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disenangi oleh peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus tertanam pada setiap peserta didik. Untuk mengembangkan kemampuan ini maka diperlukan inovasi di dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadits. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru akan dapat menggali kemampuan berfikir peserta didik untuk memecahkan masalah yang tengah mereka hadapi agar ditemukan jawaban atau hasil akhir dari suatu permasalahan. Berdasarkan observasi dan praktek pengalaman lapangan yang sudah di MTs NU Joho pace nganjuk permasalahan yang cukup terlihat yaitu jarang siswa mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun telah berulang kali guru meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas, disamping itu kemampuan siswa untuk mengkonstruksi materi yang sebelumnya yang telah dipelajari ke materi berikutnya masih rendah.¹⁰ Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka membuat para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi.¹¹ Kemudian dari hasil wawancara dengan guru, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pak harul medapatkan hasil beliau menjawab:

“ *Metode Active learning* ini metode yang mengajak siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. *Metode active* ini lebih bagus tentunya dibandingkan

¹⁰ Observasi pada Tanggal 8 Maret 2022

¹¹ Bruce Joyce, dkk, *model-model pengajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009), 108

metode ceramah yang dulu kita pakai. metode ceramah cenderung membosankan bagi siswa apalagi yang duduk dibelakang pasti ngantuk”.¹²

Metode pembelajaran aktif memiliki banyak tipe salah satunya *Learning Start With a Question (LSQ)*. Penulisan menggunakan metode *Learning Start With A Question (LSQ)*. Karena metode ini merupakan metode yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode ini membuat peserta didik aktif bertanya sehingga tidak hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru. Metode *active learning* merupakan suatu metode dimana guru mengarahkan peserta didik untuk belajar mandiri dengan cara membuat pertanyaan berdasarkan bacaan atau penjelasan yang disampaikan. Bertanya dapat memberikan banyak manfaat seperti merangsang kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam belajar, mengarahkan siswa pada tingkat belajar mandiri, membantu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran *active learning* mempunyai kelebihan dan kelemahan. kelebihan model pembelajaran *active learning* merasa aktivitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, dan prakarsa baru dalam memecahkan masalah, membiasakan siswa untuk bertukar pikiran, membiasakan siswa untuk bertukar pikiran, mempertahankan, menghargai dan menerima pendapat orang lain, cakrawala berpikir siswa menjadi lebih luas dalam menupas suatu masalah, memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama-sama pula. kelemahan model pembelajaran *active* tipe yaitu menentukan masalah yang tingkat kesulitan dengan tingkat siswa bukan hal yang mudah, pembicaraan di dalam monopoli oleh siswa yang telah

¹² Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 7 maret 2022

terbiasa dan terampil mengemukakan pendapat.¹³ Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.¹⁴ Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia memiliki pribadi yang mulia, tidak saja menekankan pada pengembangan intelektual, melainkan juga memerhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan, dan rohaniah.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dicari upaya untuk menemukan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Oleh Karena itu, penulisan mengambil penelitian kualitatif dengan judul **“Penerapan Metode *Active Learning* Untuk meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits di MTs Nu Joho Pace Nganjuk.”**

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindarnya dari meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, serta untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga peneliti difokuskan pada pembahasan penerapan metode *active learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Al-Qur’an Hadits di MTs NU joho pace nganjuk

¹³ Susantyo, E. B., & Yuliawati, R. (2009) Penggunaan *Model Learning Star With A Question dan Self R*. Jurnal inovasi pendidikan vol. 7 no. 5

¹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 9

Berdasarkan fokus peneliti diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaiman penerapan metode *active learning* untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits di MTs NU joho pace nganjuk ?
2. Bagaimana penerapan metode *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Al-Quran Hadits di MTs NU joho pace nganjuk?
3. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam metode *active learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada pelajaran al-quran hadits di MTs Nu joho pace nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan peneliti tersebut, maka penulis dapat menyusun tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan minat belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU joho pace nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU joho pace nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran dalam metode *active learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU joho pace nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari suatu penelitian ini ada dua, yaitu manfaat di bidang ilmu pengetahuan (teoritis) dan manfaat di bidang sosial praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh metode *active learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah MTs NU joho pace nganjuk

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam penerapan metode *active learning* untuk meningkatkan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik di MTs NU joho pace nganjuk.

b. Bagi pendidik MTs NU joho pace nganjuk

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam menerapkan metode mengajar dan sebagai sarana untuk menyempurnakan kegiatan belajar mengajar, serta dijadikan pedoman dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya agar lebih luas untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang metode *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

E. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan dalam (KBBI) adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. penerapan juga mempunyai beberapa arti diantaranya: proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan. penerapan merupakan persamaan dari arti Implement, yang mempunyai arti alat, perabot, peralatan, jadi dapat diambil pelaksanaan sesuatu dengan alat untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵ Dan juga penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasngkan, atau pelaksanaan.¹⁶ Sedangkan menurut Rian Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

¹⁵ Pete Salim dan Yeni Salin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Modern English Pres, 2002), 15

¹⁶ *Ibid*, 123

2. Metode *active learning*

Metode *active learning* adalah Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melakukan aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.¹⁸

3. Minat Belajar

Pengertian Minat belajar yaitu dalam proses belajar minat memiliki peranan yang sangat penting untuk mengetahui perkembangan dari hasil belajar siswa. Untuk itu minat berarti “perhatian”, kesukaan (kecenderungan hati) terhadap suatu keinginan.¹⁹ Minat secara etimologi juga bisa mengandung makna keinginan atau hasrat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Sedangkan arti minat menurut terminology adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek dan merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang ikut dalam bidang itu.²⁰ Maksudnya adalah seseorang yang mempunyai keterlibatan terhadap sesuatu dengan cara pandang yang berbeda-beda lahiriah keinginan untuk mempresentasikan ketertarikannya itu. Sedangkan definisi lain minat adalah suatu kesadaran seseorang yang mendeskripsikan bahwa suatu obyek, suatu soal atau suatu situasi yang memiliki keterkaitan dengan dirinya. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar mendapatkan informasi,

¹⁷ Rian Nugroho, *Penerapan pendidika*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 189

¹⁸ Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Yappendes, 2001), 107

¹⁹ Rusma Syahril-Pamuncak, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*, (Jakarta : Djambatan,2000), 2

²⁰ W.S. Winkel, *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar* , (Jakarta : Gramedia ,1983), 30

pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar,yaitu:

- 1) Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak di capai.
- 2) Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
- 3) Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
- 4) Pastikan tujuan belajar.
- 5) Mendapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
- 6) Bersikap positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
- 7) Melatih kebebasan emosi selama belajar.

Dalam minat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
 2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
 3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
 4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
 5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.²¹
4. Hasil belajar
- Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar.

²¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta ,2003),
57

Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dan mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil belajar siswa bukanlah hanya berdasarkan kemampuan intelektual siswa semata, melainkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.²²

5. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an hadits adalah memahami dan mencintai Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan Isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat di madrasah.²³ Taher berpendapat bahwa, Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits nabi sebagai sumber utama ajaran Islam. Jadi, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an Hadits yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan keagamaan yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai isi Al-Qur'an dan Hadits serta mampu menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengajaran Al-Qur'an hadits adalah untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlaqul karimah serta membentuk sikap dan kepribadian yang baik sebagai petunjuk hidup.

F. Penegasan Operasional

secara operasional yang di maksud dengan penerapan *metode Active learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada pelajaran Al-

²² *Ibid*, hlm. 87

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013), 116

Qur'an Hadits di MTs NU joho pace nganjuk merupakan kajian atau penekanan tentang penerapan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajara siswa yang diperoleh penelitian dari hasil test yang telah diberikan dengan menggunakan nilai yang diambil dari MTs Nu joho pace nganjuk.

Hasil belajar yang diperoleh berupa nilai-nilai untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh metode pembelajaran *active learing* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan metode *active leraning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Berikut pokok pembahasan yang penulis paparkan dalam penelitian kali ini adalah tentang permasalahan pokok mengenai penerpan metode active learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar al-quran hadits di MTs NU joho pace nganjuk pebahasan dalam skripsi ini di bagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak. Sedangkan bagian inti terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN: Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dala hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI: Memaparkan deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN : Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Merupakan paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

BAB V PEMBAHASAN: Didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

BAB VI: PENUTUP: Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga- lembaga pendidikan khususnya di MTs NU johor pace nganjuk.